

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 30 BPR LPK (Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan) di lima wilayah Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten dan didukung oleh teori-teori yang mendasari serta hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa BPR LPK (Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan) di lima wilayah Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten telah mampu memenuhi delapan dimensi pengendalian intern pengelolaan kredit yaitu bank telah memenuhi dimensi lingkungan pengendalian, penetapan resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, pengawasan, keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi perkreditan, dan dipatuhinya peraturan dan kebijakan perkreditan bank. Berdasarkan pada pemenuhan seluruh dimensi tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian intern pengelolaan kredit pada BPR LPK (Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan) di lima wilayah Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten dipersepsikan memadai berdasarkan skor rata-rata jawaban responden pada rentang memadai.
2. Kualitas kredit pada BPR LPK (Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan) di lima wilayah Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten

dipersepsikan kurang baik, berdasarkan analisis terhadap tingkat rasio kualitas kredit dengan sebagian besar bank berada pada kualitas kredit kurang dari 0,95 yang dihitung menurut baki debitnya.

3. Efektivitas pengendalian intern pengelolaan kredit mempengaruhi kualitas kredit berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dan pengaruh tersebut tergolong kuat.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, dengan mempertimbangkan temuan-temuan, peneliti akan menyarankan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kebijakan pengembangan pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) masih relatif kurang intensif bagi pegawai termasuk Satuan Pengawas Intern. Berdasarkan temuan ini peneliti menyarankan supaya BPR LPK menyusun program pelatihan berkelanjutan melalui kerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk penguasaan SAK ETAP beserta interpretasinya yang memberikan bantuan teknis pada penerapan kebijakan dan perlakuan akuntansi perkreditan.
2. Pelaksanakan identifikasi resiko persaingan masih tergolong kurang optimal, bank tidak memiliki staf khusus yang memasarkan produk kredit sedangkan di wilayah kecamatan yang sama telah banyak berdiri lembaga simpan pinjam yang baru. Atas temuan ini peneliti menyarankan supaya bank membentuk Bagian Pemasaran dalam rangka mempertahankan pangsa pasar, pelaksanaan riset, dan memenuhi permintaan fasilitas kredit yang sesuai dengan kondisi objektif calon nasabah.

3. BPR LPK belum sepenuhnya menyelenggarakan audit manajemen di Bagian Kredit pada setiap akhir periode akuntansi. Di sisi lain rekomendasi dari pelaksanaan audit manajemen akan berperan dalam mempertahankan tingkat efektivitas pengendalian intern pengelolaan kredit yang tergolong memadai. Berdasarkan temuan ini peneliti menyarankan supaya bank menyusun program untuk pelaksanaan audit manajemen secara berkala dengan menggunakan jasa profesional dari Kantor Akuntan Publik (KAP).
4. Bagi pihak yang tertarik meneliti topik ini, peneliti menyarankan untuk meneliti faktor-faktor lain seperti kondisi kepatuhan debitur dan juga faktor yang berkaitan dengan aspek ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pencapaian kualitas kredit yang baik.

